

IMPLEMENTASI SPOTIFY BAGI GRUP MUSIK INTHESKY BAND DI MEDAN SUMATERA UTARA

Furnita Giovanni Tarigan¹, Pulumun Ginting², Lamhot Sihombing³, Herna Hirza⁴

Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan,
JL. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia

Email: giovanitarigan1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi spotify bagi grup musik Inthesky Band di Medan Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian seperti, pengertian implementasi, pengertian spotify, teori *social media*, pengertian aplikasi, pengertian grup musik, dan teori hasil. Populasi pada penelitian ini yaitu delapan grup musik yang terdiri dari Inthesky Band, Garside, Shadowplay, Psychotic Villager, Boxquitos, Pesawat Sederhana, Moove, dan Equaliz. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, grup musik Inthesky Band menggunakan spotify untuk memperkenalkan karya-karya musik mereka ke masyarakat. Spotify merupakan salah satu *digital platform music* yang paling banyak dikenal dan digunakan di era digital saat ini, khususnya oleh anak-anak muda dan penikmat musik yang menyukai musik indie. Dalam pengimplementasian spotify, grup musik Inthesky Band memulai dengan menyusun konsep dari sebuah lagu yang ingin dibuat, kemudian memproduksinya menjadi sebuah lagu yang siap untuk diperdengarkan melalui spotify dengan menggunakan salah satu jasa provider yaitu Netrilis. Hasil implementasi spotify bagi grup musik Inthesky Band memberikan dampak yang baik bagi grup musik itu sendiri juga bagi penikmat, antara lain *Exposure yaitu* bagaimana lagu-lagu dari grup musik Inthesky Band semakin banyak didengar orang dan merambat secara luas melalui jaringan-jaringan media sosial yang *share* lagu-lagu dari Inthesky Band, grup musik Inthesky Band dapat melihat perkembangan grup musik mereka sendiri, bisa mendapatkan royalti dan grup musik Inthesky Band mampu berada dalam *playlist* yang sama dengan musisi-musisi Nasional. Bagi penikmat musik, lebih mudah untuk mengakses lagu-lagu dari Inthesky Band melalui spotify yang tersedia dalam bentuk berbayar ataupun gratis serta bagi musisi yang lain termotivasi untuk berbuat yang sama, berkarya musik dengan menggunakan spotify.

Kata Kunci : *Implementasi, Spotify, Inthesky Band.*

ABSTRACT

This study aims to find out about the implementation of spotify for the band Inthesky Band in Medan, North Sumatra. This study uses theories related to research topics such as the meaning of implementation, the meaning of spotify, social media theory, the meaning of applications, the meaning of musical groups, and theory of results. The population in this study are eight music groups consisting of Inthesky Band, Garside, Shadowplay, Psychotic Villager, Boxquitos, Pesawat Sederhana, Moove, and Equaliz. Based on the results of research conducted, the Inthesky Band music group uses Spotify to introduce their musical works to the public. Spotify is one of the most widely known digital music platforms and is used in the digital era today, especially by young people and music lovers who love indie music. In implementing Spotify, the Inthesky Band music group started by compiling the concept of a song that they wanted to make, then producing it into a song that is ready to be played through Spotify by using one of the service providers, namely Netrilis. The results of the implementation of spotify for the Inthesky Band music group have a good impact on the music group itself as well as for connoisseurs, including Exposure which is how the songs of the Inthesky Band music group are increasingly heard by people and spread widely through social media networks that Share songs from Inthesky Band, Inthesky Band music groups can see the development of their own music groups, can get royalties and Inthesky Band music groups are able to be in the same playlist as National musicians. For music lovers, it's easier to access songs from Inthesky Band through Spotify which are available in paid or free form and for others musicians to be motivated to do the same, create music using Spotify.

Keywords: Implementation, Spotify, Inthesky Band

PENDAHULUAN

Sekarang perkembangan zaman dapat dikatakan cepat dan pesat, apalagi zaman sekarang disebut sebagai era digital, dimana segala sesuatunya semakin cepat, semakin canggih dan semakin memudahkan pekerjaan manusia. Perkembangan zaman dapat kita rasakan khususnya di bidang teknologi. Kemajuan teknologi yang progresif menjadikan internet sebagai salah satu komponen yang krusial sejak tahun 1980-an. Pada awal tahun 1990-an, internet mulai berkembang dan digunakan dalam proses produksi, promosi, distribusi, dan konsumsi.

Keberadaan teknologi jaringan komputer (khususnya internet), perangkat keras komputer (*hardware*), dan perangkat lunak komputer (*software*) terus berkembang mendorong terciptanya beragam aplikasi dan layanan digital. Pengguna internet dapat dengan mudah berinteraksi dengan para pengguna internet lainnya di seluruh dunia, ke dalam bentuk komunikasi (teks, video,

audio), serta juga pertukaran data dan informasi di dalamnya. Komunikasi ini difasilitasi oleh *Social Media*, yang menjadi media untuk interaksi sosial para pengguna internet secara *online* di dalam jaringan internet.

Perkembangan teknologi berpengaruh dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam perkembangan industri musik di Indonesia, salah satunya di bidang teknologi pemutar musik, yang dimulai dari kehadiran piringan hitam yang sangat populer terutama pada awal abad ke-20 yang ditemukan pertama kali oleh Kevin Gerald, meskipun sebelumnya telah ditemukan oleh Charless Chros pada tahun 1887. Namun, ia tidak dapat membunyikannya dengan sempurna karena hanya menggunakan pena saja. Di tahun berikutnya, piringan hitam jenis baru yang lebih sempurna ditemukan oleh Emlie Barliner, tepatnya pada tahun 1888. Lalu ia memberi hak paten untuk label Barliner Gramophone (Sonny Irawan Putra, 2015).

Kemudian dilanjutkan dengan kehadiran Kaset Pita yang diperkenalkan oleh Philips pada tahun 1963 sebagai media penyimpanan dan pemutar musik. Dua tahun setelahnya, *Compact Audio Casette*, diproduksi secara masal. Sejak tahun 70-an produsen tape dari berbagai Negara mulai membuat alat pemutar kaset yang kita kenal dengan *tape recorder*. Pada tahun 1980an, Sony menciptakan *walkman* sebagai alat pemutar musik portable. Kemudian dilanjutkan dengan kehadiran DAT (*Digital Audio Tape*). Teknologi Pemutar Musik *Digital Audio Tape* mulai diperkenalkan sejak tahun 90-an.

Penyimpanan audio ada dua versi, yakni menggunakan *compact disk* (CD) dan sejenis pita kaset yang berukuran lebih kecil dari pita kaset umumnya. Bentuknya lebih kecil dari piringan hitam dan kapasitas penyimpanannya lebih besar daripada kaset pita. Lalu berkembang ada VCD, DVD, yang tidak hanya memutar musik namun juga video. Dilanjut lagi dengan kehadiran MP3 yang mana format inilah yang mungkin paling mutakhir dari media penyimpanan dan pemutar audio. Saat itu musik mengalami proses digitalisasi. Dengan adanya format MP3, WAV, WMA, dll, maka sekarang musik ataupun file audio lainnya bisa diputar dengan MP3 Player dan platform lain (S.Yollis dan Irwansyah, 2018:3).

Dari perubahan teknologi yang sudah terjadi dengan menggunakan komponen internet, muncul penemuan-penemuan baru yang salah satunya adalah *digital platform music* yang tidak hanya digunakan sebagai alat pemutar musik saja namun dapat digunakan sebagai media promosi, distribusi, dan konsumsi berbagai karya musik. Sebagai contoh, dengan adanya *platform music digital* seperti Spotify yang berasal dari Stockholm, Swedia terbentuk tahun 2008 yang masuk secara resmi ke Indonesia pada tahun 2016 kini masyarakat Indonesia dapat dengan mudah mengkonsumsi atau mendengarkan berbagai karya musik dimanapun dan kapanpun.

Kehadiran Spotify dimanfaatkan oleh berbagai musisi solois hingga musisi yang tergabung ke dalam grup musik untuk mempromosikan dan menyebarkan karya-karya musik mereka. Musisi yang tergabung ke dalam Spotify juga mampu menghasilkan royalti. Musisi yang kesulitan dalam memperdengarkan dan menyebarluaskan karya-karya mereka karena harus melalui studio berlabel rekaman dan memerlukan biaya yang relatif mahal, serta waktu yang lama maka

jalan alternatifnya dengan menggunakan spotify. Disamping itu kurangnya informasi bagi musisi akan kehadiran dari produk-produk digital yang dapat mendukung kreatifitas dalam bermusik, hal tersebut khususnya dirasakan oleh musisi-musisi yang berdiri sendiri (independen) maka kehadiran spotify sangat membantu.

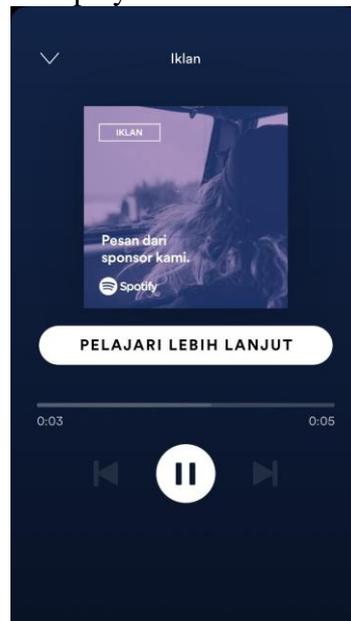
Spotify memiliki dua model layanan yang disediakan:

1. Spotify Gratis

Pengguna aplikasi dapat mengunduh dan mendengarkan lagu di spotify secara gratis, dan sebagai gantinya, terdapat layanan periklanan berupa audio dan iklan display.



(Tampilan Spotify Gratis)



(Tampilan iklan di spotify gratis)

2. Spotify Premium

Membayar biaya berlangganan sebesar Rp. 49.000-, / bulan (untuk umum), Rp. 24.900-, (untuk pelajar), dan Rp. 79.000-, untuk keluarga, dengan mendapatkan lima *account*.



(Tampilan spotify premium/berbayar)

Dalam mendengarkan lagu, pastinya setiap orang ingin bebas memilih lagu apa yang ingin didengar, kapan ingin mengganti lagu yang lain, mempercepat lagu, dan lain sebagainya tanpa harus terhalang oleh iklan dan batasan dalam memilih dan men-*skip* lagu. Hal tersebut hanya bisa dilakukan jika pendengar berlangganan spotify premium yang mana harus mengeluarkan biaya sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh spotify. Salah satu grup musik yang menggunakan spotify dalam memperdengarkan dan menyebarluaskan karyanya adalah Grup Musik Inthesky Band.

Grup Musik Inthesky Band dibentuk pada tahun 2019, merupakan salah satu grup musik yang digemari oleh penikmat musik, karena personel Inthesky Band memiliki kualitas bermusik yang bagus dan karya-karya yang dihasilkan dikemas dengan konsep yang berbeda dari kebanyakan grup musik lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari seringnya grup musik ini diundang untuk menjadi pengisi acara dalam berbagai event maupun kunjungan ke stasiun-stasiun radio.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini seluruh data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka data tersebut dianalisis dengan cermat dan hati-hati, untuk mendapatkan sebuah hasil yang akurat dan terpercaya.

PEMBAHASAN

A. Grup Musik Inthesky Band

Grup Musik Inthesky Band dibentuk pada tanggal 26 Juni 2019 di Medan Sumatera Utara yang beranggotakan empat orang yaitu diantaranya Mikha Siburian pada keyboard, Maurice pada bass, Gogo pada drum, dan Xaverius pada vokal. Dengan mengusung perpaduan genre Nu Jazz dan Jazz Rap pada lagu-lagunya, grup musik ini dibentuk atas dasar kerinduan dari setiap anggota grup musik untuk bermain musik bersama.



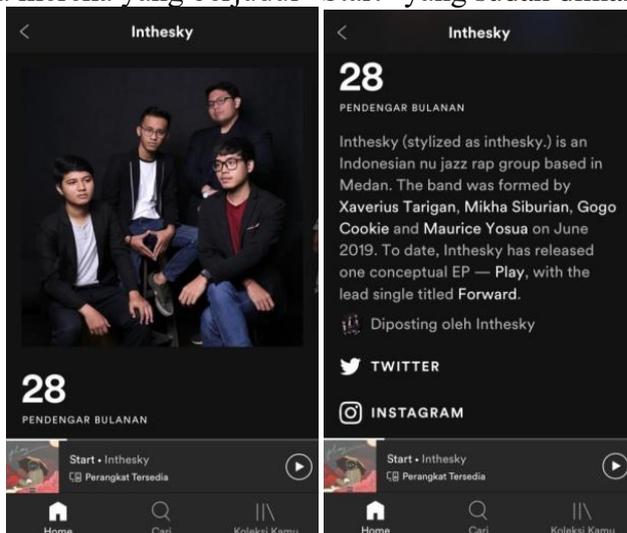
(Personel Grup Musik Inthesky Band)

Terbentuknya grup musik ini, diawali dari pertemuan oleh ketiga anggota grup musik Inthesky Band yaitu Mikha, Maurice, dan Xaverius yang mana dalam pertemuan ini mereka membahas mengenai selera musik masing-masing yang mengarah ke satu titik yang sama, dimana di tahun-tahun sebelumnya mereka menyukai aliran musik yang berbeda. Kemudian Mikha berinisiatif untuk memperkenalkan kedua temannya kepada Gogo, karena sebelumnya mereka berdua sering terlibat dalam project pembuatan musik bersama. Pertemuan mereka berempat untuk pertama kalinya yaitu tanggal 26 Juni 2019 yang mana pertemuan mereka untuk pertama kalinya tersebut dijadikan sebagai awal grup mereka terbentuk.

Di awal pertemuan tersebut, mereka langsung membuat musik secara spontan mulai dari konsep musik, lirik, bagan dan lain sebagainya, dan mampu selesai dalam waktu kurang lebih tujuh jam. Dalam setiap pertemuan, mereka mampu menghasilkan satu lagu untuk diproduksi. Lagu-lagu yang sudah diciptakan Inthesky Band, yaitu Start, Pause, Forward, Stop. Semua lagu tersebut sudah masuk ke dalam *digital platform music* yaitu spotify untuk diperdengarkan ke masyarakat luas.

B. Latar Belakang Grup Musik Inthesky Band Menggunakan Spotify

Inthesky Band adalah grup musik yang berdiri secara independen yang tidak berada dibawah naungan label studio rekaman ataupun *artist management*. Menurut Grup Musik Inthesky Band, spotify merupakan salah satu *digital platform music* yang mudah untuk diakses oleh semua pendengar dibanding *digital platform music* lainnya dan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas. Grup Musik Inthesky Band telah menggunakan spotify sejak memproduksi lagu pertama mereka yang berjudul “Start” yang sudah dimasukkan ke dalam spotify.



(sampul depan penampilan Inthesky Band di Spotify)

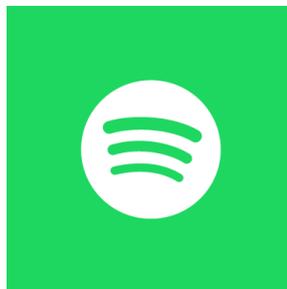
Spotify memiliki jaringan dengan beberapa *provider* yang salah satunya ialah “Netrilis” yang berperan sebagai penyedia jasa yang menghubungkan antara artis dan pihak spotify yang tidak memerlukan banyak biaya sehingga suatu lagu bisa

cepat muncul di spotify dan dapat diakses oleh para penikmat musik. Dibanding dengan *digital platform music* yang lainnya seperti salah satunya Joox yang menurut Inthesky Band cukup sulit untuk lagu-lagu mereka bisa berada disana, disebabkan kurangnya akses informasi akan hal tersebut, lagi pula pengguna Joox belum seluas spotify yang hanya ada di tiga negara yaitu Hongkong, Malaysia dan Indonesia, sedangkan spotify sudah ada diberbagai negara-negara maju sehingga menciptakan jangkauan pasar yang lebih luas.

Dengan adanya *fitur sharing* ke *social media* lainnya seperti *instagram stories*, *line*, *facebook*, *whatsapp*, *twitter*, dan lain sebagainya membuat Grup Musik Inthesky Band lebih mudah untuk mempromosikan lagu-lagunya ke para penikmat musik secara luas karena setiap dari mereka memiliki jaringan sosial yang berbeda dan hal tersebut membawa keuntungan bagi Grup Musik Inthesky Band sendiri. Kesimpulannya Spotify sangat *easy access*.

C. Implementasi Spotify Bagi Grup Musik Inthesky Band Di Medan Sumatera Utara

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan prinsip praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Grup Musik Inthesky Band mampu mengimplementasikan spotify sebagai sebuah *digital platform music* yang dapat memberikan keuntungan bagi mereka sendiri dalam mempublikasikan lagu-lagu mereka hingga sampai ke penikmat musik (masyarakat luas) yang dapat dengan mudah mengakses lagu-lagu dari Grup Musik Inthesky Band.



(Icon spotify)

Dalam mengimplementasikan spotify, ada beberapa tahapan yang dijalani oleh Grup Musik Inthesky Band diantaranya:

- a. Produksi Lagu
- b. Rilis lagu ke dalam spotify

Untuk menyajikan karya ke dalam sebuah *digital platform music* seperti spotify hal pertama yang dilakukan adalah memproduksi lagu tersebut. Dimana dalam hal ini dimulai dengan menyusun konsep dari lagu tersebut, seperti lirik, bentuk musik, alur musik, instrumen yang digunakan dan lain sebagainya. Kemudian masuk ke dalam tahap rekaman hingga selesai menjadi sebuah lagu yang akan dimasukkan ke dalam *digital platform music*.

Dalam hal merilis lagu ke dalam spotify, Grup Musik Inthesky Band menempuh jalur independen yang dilakukan secara mandiri tanpa bantuan dari jasa studio berlabel rekaman ataupun jasa *artist management*, melainkan grup musik ini mendaftarkan lagu mereka melalui salah satu *provider* yang menjalin kerjasama dengan spotify yaitu Netrilis. Di dalam Netrilis ada tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk bisa dapat tersedia di *digital platform* music spotify yaitu:

1. Prepare

Dalam tahap ini, grup musik Inthesky Band harus menyiapkan audio file WAV (44.1 Khz 16 bit) dan artwork JPG (3000 x 3000 pixel).

2. Submission

Mengklik tombol submission untuk lanjut ke tahap mengisi kelengkapan sesuai Format Rilis yang telah disediakan oleh netrilis.

3. Moderasi

Dalam tahap ini, pihak Netrilis melakukan pengecekan untuk memastikan hasil rilisan telah siap untuk didistribusikan.

4. Qualify

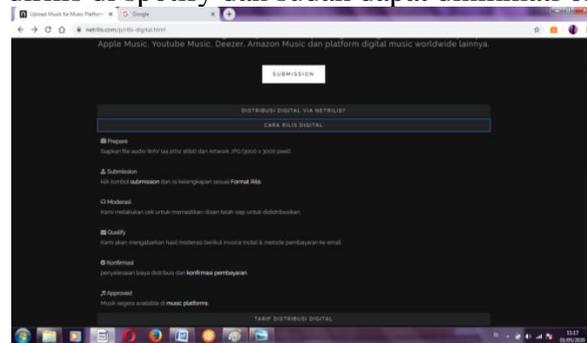
Dalam tahap ini, pihak Netrilis akan mengabarkan hasil moderasi berikut *invoice* (nota) dan metode pembayaran melalui email.

5. Konfirmasi

Setelah menyelesaikan biaya distribusi, Netrilis akan mengkonfirmasi mengenai pembayaran yang telah dilakukan, apakah benar adanya pembayaran atau tidak.

6. Approved

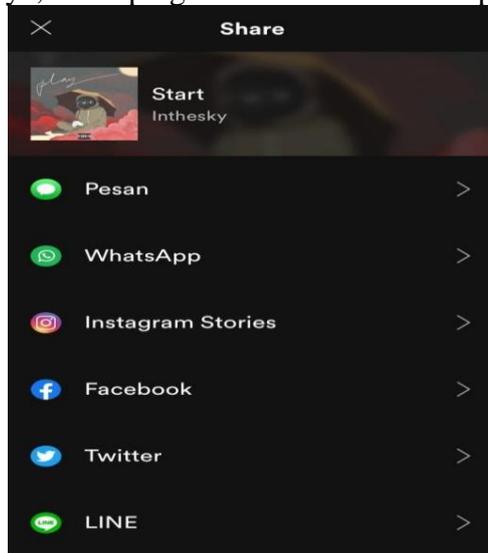
Dalam tahap ini, lagu sudah melewati berbagai tahap untuk dapat dirilis di spotify dan sudah dapat dinikmati oleh pendengar.



(Tahapan rilis lagu ke dalam spotify melalui Netrilis)

Dalam hal menyebarluaskan atau mempromosikan karya, spotify memberikan salah satu fiturnya yang dapat mendukung hal tersebut yaitu *share*. Fitur ini yang juga digunakan oleh grup musik Inthesky Band dalam mempromosikan lagu-lagu mereka agar dapat diketahui oleh masyarakat luas. Meskipun lagu-lagu dari Grup Musik Inthesky Band sudah dapat diakses di aplikasi spotify, hal tersebut tidak menjamin sepenuhnya bahwa penikmat musik Inthesky Band mengetahui bahwa lagu-lagu dari grup musik tersebut ada di spotify. Masih banyak masyarakat yang tidak mendengarkan musik melalui spotify, bahkan masyarakat masih banyak yang belum mengenal spotify. Hal tersebut terjadi karena untuk mendengarkan

musik di spotify dengan bebas harus dengan cara berlangganan dan mengeluarkan biaya, disamping itu informasi terkait spotify belum dikenal masyarakat luas.



(Fitur *sharing* ke *social media* lain)

Cara lain dalam men-*share* lagu-lagu Grup Musik Inthesky Band dengan menyampaikan secara langsung kepada orang-orang di sekitar mereka atau ketika mereka diundang di suatu radio dan juga di tempat-tempat mereka manggung kemudian mempromosikan untuk mendengar lagu-lagu mereka di spotify. Hal tersebut juga sangat mempengaruhi penyebaran dari lagu-lagu Grup Musik Inthesky Band untuk dapat dikenal secara luas.

D. Hasil Implementasi Spotify Bagi Grup Musik Inthesky Band Di Medan Sumatera Utara

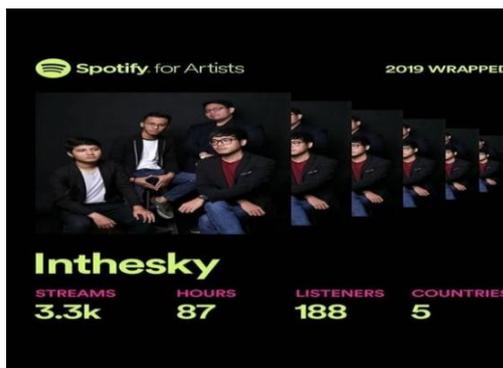
Dalam mengimplementasikan spotify, grup musik ini mendapatkan hasil yang baik. Dengan mengimplementasikan spotify sebagai suatu media untuk memperdengarkan lagu-lagu dari Grup Musik Inthesky Band, para pendengar lebih mudah untuk mengaksesnya, disebabkan karena lagu-lagu dari Grup Musik Inthesky Band sudah ada pada *digital platform music* (spotify) yang cukup dikenal banyak orang, khususnya pecinta musik indie.

Berbagai keuntungan yang didapat oleh Grup Musik Inthesky Band dalam mengimplementasikan spotify yaitu:

a. Exposure

Exposure yaitu bagaimana lagu-lagu dari Grup Musik Inthesky Band semakin banyak didengar orang dan merambat luas melalui jaringan berbagai media sosial, memudahkan setiap orang untuk men-*share*. Hal tersebut didukung oleh adanya fitur *share* yang disediakan oleh spotify, sehingga lagu-lagu dari Inthesky Band lebih mudah dan cepat diperkenalkan ke orang banyak dan dapat melihat perkembangan Grup Musik Inthesky Band itu sendiri, seperti, berapa kali didengar, dari negara mana saja yang mendengar, berapa lama didengar, berapa banyak pendengar dan lain sebagainya.

Hal tersebut dapat dilihat melalui salah satu fitur yang disediakan oleh spotify yaitu *spotify for artist* dimana dalam fitur ini, spotify akan memberikan ulasan mengenai kinerja dari suatu artist di spotify. Yang mana dengan adanya fitur tersebut, grup musik Inthesky Band dapat melihat sejauh mana lagu-lagu mereka dinikmati oleh penikmat musik bahkan sejauh mana lagu mereka tersebar. Hal tersebut sangat membantu grup musik Inthesky Band untuk termotivasi berkarya lebih baik lagi.



(Ulasan dari spotify untuk Grup Musik Inthesky Band per Desember 2019)

c.Royalti

Royalti merupakan salah satu keuntungan lain yang memungkinkan akan didapat oleh Grup Musik Inthesky Band dalam mengimplementasikan spotify. Grup Musik Inthesky Band akan mendapatkan royalti dari lagu-lagu mereka sesuai dengan hitungan yang diberlakukan oleh Netrilis sebagai penyedia jasa yang menghubungkan artis dengan pihak spotify. Sampai saat ini, Grup Musik Inthesky Band masih belum mendapatkan royalti karena masih menjalani proses persyaratan hingga mampu mendapatkan royalti dari lagu-lagu mereka di kemudian hari. Namun hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah, karena tujuan mereka menggunakan spotify adalah sebagai media untuk mempublikasikan lagu-lagu mereka agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan menjadi contoh dan motivasi bagi musisi-musisi lain untuk berkarya lebih lagi.

d.Grup Musik Inthesky Band berada pada *playlist* yang sama dengan musisi-musisi Nasional

Dengan pengimplementasian spotify, kemungkinan besar karya Grup Musik Inthesky Band ataupun karya musik individu bisa berada dalam playlist yang sama dengan karya dari musisi-musisi Nasional, dimana hal tersebut pastinya memberikan suatu kebanggaan tersendiri, juga bisa menarik perhatian dari musisi Nasional untuk melihat karya dari Grup Musik Inthesky Band ataupun individu tersebut. Meskipun secara peringkat, Grup Musik Inthesky Band belum menduduki posisi pada karya musisi nasional Indonesia, namun salah satu personil dari Grup Musik Inthesky Band yaitu Mikha Siburian, memiliki karya

instrumental berjudul “*Waiting To Leave*” yang ada di spotify dan berada di *playlist* yang sama dengan *playlist* “Jazz Anak Negeri” di spotify.

Di dalam *playlist* ini, karya dari musisi-musisi nasional Indonesia seperti Tohpati gitaris kenamaan Indonesia, Jordy Waelauruw, Dira Sugandi, Joey Alexander, Indro Hardjodikoro, Indra Lesmana, Ricad Hutapea, Barry Likumahuwa dan banyak lagi yang mana tidak menutup kemungkinan bagi Mikha Siburian dan teman-temannya membawa grup musik mereka ke dalam posisi tersebut di kemudian hari. Hal tersebut menjadi suatu keuntungan dan peluang yang sangat baik bagi grup musik ini. Dalam pengimplementasian spotify bagi Grup Musik Inthesky Band tidak hanya memberikan keuntungan bagi grup musik itu sendiri, melainkan memberikan dampak bagi orang yang mendengar, khususnya orang-orang yang melakukan hal yang sama dengan Grup Musik Inthesky Band yaitu yang berkarya lewat musik.

Dengan hadirnya lagu-lagu Grup Musik Inthesky Band di spotify, menimbulkan rasa penasaran dan membuka pemikiran-pemikiran orang yang mendengar untuk mencari tahu bagaimana cara untuk melakukan hal yang sama dengan Grup Musik Inthesky Band yaitu merilis lagu di spotify. Grup Musik Inthesky Band memanfaatkan spotify sebagai media mereka untuk berkarya, mendorong musisi-musisi yang lainnya untuk berkreatifitas dan lebih giat lagi dalam berkarya dan berani unjuk diri. Bahkan secara tidak langsung Grup Musik Inthesky Band telah menjadi contoh dan inspirasi bagi musisi-musisi lainnya dalam memanfaatkan produk-produk dari perkembangan teknologi dalam bidang industri musik di era digital untuk mendukung kreatifitas setiap musisi dalam berkarya. Masyarakat yang mendengarkan lagu-lagu Grup Musik Inthesky Band di spotify memberikan tanggapan yang positif.

Spotify merupakan salah satu dampak positif dari kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Spotify mampu menambah wawasan keilmuan di dalam menciptakan musik dan bermain musik. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi memudahkan semua orang untuk menambah pengetahuan dan wawasan keilmuannya, tentunya dengan bantuan media berupa multimedia, internet dan perangkat lainnya yang mendukung. Kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi sangat membantu untuk dijadikan sumber belajar bagi semua cabang ilmu, terkhusus musik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Grup Musik Inthesky Band di Medan Sumatera Utara, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Grup Musik Inthesky Band adalah grup musik yang berdiri secara independen atau yang sering disebut indie, yang berada di Medan Sumatera Utara yang beranggotakan empat orang, yaitu : Mikha Siburian pada keyboard, Maurice pada bass, Gogo pada drum, dan Xaverius pada

vokal. Grup musik ini dibentuk pada tanggal 26 Juni 2019 atas dasar kerinduan yang sama untuk bermain musik bersama dengan mengusung perpaduan genre Nu Jazz dan Jazz Rap. Grup Musik Inthesky Band sendiri sudah mengeluarkan empat lagu yang dapat diakses di spotify. Latar belakang Grup Musik Inthesky Band menggunakan spotify adalah karena spotify merupakan salah satu *digital platform music* yang paling banyak dikenal dan paling mudah digunakan di era digital khususnya oleh anak-anak muda dan penikmat musik yang menyukai musik indie. Dengan fitur-fitur yang disediakan oleh spotify juga sangat membantu Grup Musik Inthesky Band dalam mempublikasikan lagu-lagu mereka hingga tersebar secara luas.

2. Implementasi spotify bagi Grup Musik Inthesky Band dimulai dari menyusun konsep dari sebuah lagu yang ingin dibuat, kemudian memproduksinya menjadi sebuah lagu yang siap untuk diperdengarkan melalui spotify. Dalam memasukkan lagu-lagu dari Grup Musik Inthesky Band ke spotify, grup musik ini menggunakan jasa dari salah satu provider yaitu Netrilis, hingga lagu-lagu mereka sudah hadir di spotify dan dapat diakses oleh pendengar.
3. Hasil implementasi spotify bagi Grup Musik Inthesky Band mendapatkan sambutan yang baik bagi masyarakat pencinta musik. Karena adanya spotify, lagu-lagu dari Inthesky Band lebih mudah diakses dan di-*share* kepada masyarakat luas. Kemudian dengan mengimplementasikan spotify, Grup Musik Inthesky Band memberikan wawasan dan membuka pola pikir dari banyak musisi-musisi di Medan Sumatera Utara untuk berkarya melalui spotify. Melalui spotify, Grup Musik Inthesky Band juga dapat melihat sejauh mana perkembangan musik mereka, karena adanya ulasan yang dibuat oleh spotify terhadap artis yang merilis lagu di spotify. Spotify juga memberikan royalti, namun Grup Musik Inthesky Band sampai saat tulisan ini di muat belum mendapatkan royalti, namun hal itu tidak menyurutkan langkah mereka untuk terus berkarya musik melalui spotify.

B. Saran

1. Hendaknya Grup Musik Inthesky Band tetap berkarya dan mengimplementasikan spotify bagi grup musik mereka, meskipun belum mendapatkan royalti. Karena dengan penggunaan spotify para pendengar lebih mudah untuk mengakses lagu-lagu dari Inthesky Band meskipun harus berlangganan spotify premium dan mengeluarkan biaya. Juga akan menambah semangat dari musisi-musisi lainnya untuk mengikuti jejak dari Grup Musik Inthesky Band dalam menggunakan spotify sebagai media untuk berkarya musik.
2. Penulis kesulitan untuk mendapatkan buku tentang perkembangan-perkembangan teknologi khususnya teknologi dalam bidang industri musik sebagai bahan referensi, oleh karena itu sangat diharapkan kepada masyarakat yang memiliki ilmu dalam bidang musik sebaiknya menuangkannya ke dalam tulisan atau buku agar dapat menjadi bahan bacaan.

3. Penulis berharap hendaknya Grup Musik Inthesky Band dan grup musik lainnya yang mempunyai karya di spotify memberikan sosialisasi mengenai pemanfaatan *digital platform music* dalam mendukung proses bermusik.
4. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, I Putu. 2020. *Social Media Dan Socil Network*. Bandung: Informatika.
- Aisyia, Ozhara. 2019. *Serba-serbi Mengoleksi Barang Lawas Dalam program Dokumenter Televisi "Lawasan" Episode Piringan Hitam" Dengan Gaya Expository*. Skripsi. Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Seni ISI Yogyakarta.
- Alyusi, Shiefti Dyah. 2016. *Media Sosial (Interaksi, Identitas, Dan Modal Sosial)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hirza Herna, 2019, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) Sebagai Sumber Belajar (Musik), Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unimed.
- Irwansyah, S.Yollis. 2018. *Spotify: Aplikasi Music Streaming Untuk Generasi Milenial*. Jurnal Komunikasi. 10(1): 1-16.
- Juansyah, Andi. 2015. *Pembangunan Aplikasi Child Tracker Berbasis Assisted – Global Positioning System (A-GPS) Dengan Platform Android*. Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika. 1: 1-8
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, Magfirah Halindra. 2018. *Eksistensi Grup Musik Laskar Gayo Di Kota Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*. Skripsi. Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan UNIMED.
- Siahaan, Nova Ulina. 2019. *Implementasi Teknik Pernapasan Dan Resonansi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetis Pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Siswa SMP Swasta St. Thomas 1 Medan*. Skripsi. Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan UNIMED.
- Simbolon, Palentino. 2019. *Penggunaan Media Software "Cubase 5" Dalam Record Karya Musik Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Medan Di Jack One Studio Jalan Karya Sembada No.260 Medan*. Skripsi. Untuk mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan UNIMED.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_informasi_komunikasi (4 Februari)
- <https://wartakota.tribunnews.com/2018/04/03/perkembangan-teknologi-dan-aplikasi-musik-digital-membawa-perubahan-industri-musik> (4 Februari)
- http://id.m.wikipedia.org/wiki/grup_musik (4 Februari)
- <https://medium.com/@Irawand/perkembangan-teknologi-pemutar-musik-dari-masa-ke-masa-bdc11f1ee105> (5 Februari)

Grenek: Jurnal Seni Musik (Vol. 9 No.2 Juli 2020 page 1-14
Prodi Pendidikan Musik FBS Unimed
p-ISSN 2301-5349
e-ISSN 2579-8200

<https://id.wikipedia.org/wiki/Spotify> (9 Februari)

https://support.spotify.com/id/using_spotify/getting_started/what-is-spotify/

(9 Februari)

https://id.wikipedia.org/wiki/Audio_digital (9 Februari)